

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENGGUNAKAN
MODEL *ARIAS* PADA MADRASAH TSANAWIYAH
(Suatu Tinjauan Teoritik)**



Skripsi

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah Guna Memenuhi
Pesyaratan Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Oleh:

SRI HADI SUSILO
NIM. 97423753

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

ABSTRAK

SRI HADI SUSILO – NIM. 97423753. PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
MENGUNAKAN MODEL ARIAS PADA MADRASAH TSANAWIYAH: SUATU
TINJAUAN TEORITIK, YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA, 2003

Keberhasilan dalam belajar bahasa Arab dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik factor linguistik maupun faktor non linguistik. Faktor linguistik meliputi segala aspek pengetahuan yang terkait langsung dengan bahasa itu sendiri, seperti ilmu linguistik umum, penguasaan struktur bahasa, struktur bunyi dan penguasaan kosa kata pada umumnya. Faktor non linguistik dapat berasal dari peserta didik, yaitu bakat, minat, intelegensi, cara belajar dan sikapnya terhadap bahasa yang dipelajarinya.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan landasan filosofis kualitatif rasionalistik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis, dan paedagogis dengan sumber datanya dari sumber data primer dan sekunder. Proses analisa data dengan metode deskriptif analisis dan menggunakan pola pikir deduktif dan induktif.

Model pembelajaran ARIAS di susun secara sistematis yang berisi lima komponen, dan masing-masing komponen dapat dikembangkan menjadi beberapa cara yang mungkin dilakukan dalam pembelajaran bahasa arab pada Madrasah Tsanawiyah Kelas I sehingga diharapkan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan hasil akhirnya siswa meraih prestasi bahasa arab yang baik.

Kata kunci: **teknologi pembelajaran, guru, evaluasi, pelatihan**

Drs. H. Nazri Syakur, MA
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Sri Hadi Susilo
Lamp. : 1 (satu) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di_ Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti, serta memberikan bimbingan yang dianggap perlu, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara Sri Hadi Susilo dengan judul **“PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENGGUNAKAN MODEL ARIAS PADA MADRASAH TSANAWIYAH (Suatu Tinjauan Teoritik)”** dapat diajukan ke sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana (S1) dalam Pendidikan Bahasa Arab.

Demikian, semoga menjadi pertimbangan adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 9 Muharram 1424 H
12 Maret 2003 M

Pembimbing,



Drs. H. Nazri Syakur, MA
NIP. 150 210 433

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Sikripsi Sdr. Sri Hadi Susilo
Lamp. : 1 (satu) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di _ Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti, serta memberikan bimbingan dan perbaikan, maka kami selaku Konsultan menyatakan bahwa skripsi Saudara Sri Hadi Susilo dengan judul **PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENGGUNAKAN MODEL ARIAS PADA MADRASAH TSANAWIYAH (Suatu Tinjauan Teoritik)** dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Pendidikan Bahasa Arab.

Demikian, semoga menjadi pertimbangan adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Shaafar 1424 H
9 April 2003 M

Konsultan,



Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd
NIP.150235954



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/22/03

Skripsi dengan judul : **Pembelajaran Bhs Arab Menggunakan Model ARIAS**
(Suatu Tinjauan Teoritik)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Sri Hudi Susilo

NIM : 97423753

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 8 April 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Maragistun, MA

NIP. : 150232846

Sekretaris Sidang

Tulus Musthofu, Lc, MA

NIP. : 150275382

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Nuzri Syukur, MA

NIP. : 150210433

Penguji I

Drs. Anzab Muttaqin, M.Ag

NIP. : 150242327

Penguji II

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd

NIP. : 150235954

Yogyakarta, 9 April 2003.....

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. : 150037930



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Landasan Teori.....	7
1. Medel Pembelajaran ARIAS	7
2. Pembelajaran Bahasa Arab	13
F. Metode Penelitian	14
1. Jenis Penelitian	15
2. Pendekatan Penelitian.....	15
3. Sumber Data	16
4. Metode Analisa Data	17
G. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II PEMBELAJARAN BAHASA PADA MADRASAH TSANAWIYAH

A. Hakekat Bahasa	20
1. Pengertian Bahasa.....	22
2. Fungsi Bahasa.....	25
B. Hakekat Pembelajaran	33
C. Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah....	36
1. Belajar Mengajar Sebagai Suatu Proses	36
2. Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah	36
3. Faktor-Faktor Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah	38

BAB III. PENGEMBANGAN DAN PENGGUNAAN MODEL *ARIAS* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MADRASAH TSANAWIYAH

A. Pengembangan Model <i>ARIAS</i> Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Tsanawiyah.....	45
1. <i>Assurance</i> (Percaya Diri).....	45
2. <i>Relevance</i> (Sesuai).....	45
3. <i>Interest</i> (Minat).....	69
4. <i>Assassment</i> (Evaluasi).....	78
5. <i>Satisfaction</i> (Rasa Bangga/Puas)	84

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era dan peradaban informasi seperti saat ini, kemampuan berkomunikasi perlu dikuasai oleh orang-orang yang ingin berhasil dalam kehidupannya. Tanpa memiliki kemampuan berkomunikasi yang memadai sulit diharapkan seseorang akan berhasil menegakkan kehidupan yang profesional.

Salah satu determinasi dan parameter yang amat penting dalam keberhasilan berkomunikasi dengan lingkungan kehidupan adalah penguasaan bahasa. Sulit dibayangkan apa yang akan terjadi jika di antara kita semua tidak memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan salah satu bahasa apapun. Kesalahan berkomunikasi tentu akan lebih sering terjadi. Kalau hal itu terjadi, kualitas kehidupan orang per orang ataupun masyarakat secara keseluruhan akan terguncang dan tidak dapat memenuhi tantangan zaman.

Komunikasi melalui bahasa bertujuan menyampaikan makna (jika berbicara atau menulis) atau menangkap makna (jika mendengar atau membaca). Penggunaan bahasan secara produktif (berbicara dan menulis) maupun reseptif (menyimak dan membaca) tetap mengandalkan makna di dalam komunikasi lewat bahasa.¹ Dengan demikian makna adalah unsur utama di dalam komunikasi lisan, baik antara pembicara dan pendengar, maupun komunikasi tertulis yaitu antara penulis dan pembaca.

¹Ferry Adenan, *Tata Bahasa Teks Menciptakan Makna dalam Bahasa*, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 032, Tahun Ke-7, November 2001, hal. 707.

Bahasa adalah alat komunikasi yang tidak dapat dipisahkan dalam rantai kehidupan manusia. Di samping sebagai alat komunikasi seseorang dengan orang lain, bahasa dapat pula menjadi penghubung antara masyarakat bangsa lain. Sehubungan dengan itu, bahasa telah dianggap salah satu faktor terpenting yang dapat mempererat hubungan antara bangsa-bangsa dan menciptakan saling pengertian secara internasional.²

Demikian halnya bahasa Arab, menduduki posisi penting dalam kehidupan manusia, khususnya bagi seorang muslim. Hal ini tidak hanya terletak pada penggunaan bahasa dalam beberapa jenis amal ibadah yang tidak bisa digantikan dengan bahasa lain. Kenyataannya bahasa Arab merupakan kunci bagi pembahasan dan studi Islam dari sumber-sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan Hadits. Maka dari itu tidak salah jika dikatakan bahwa studi Islam tidak bisa terlepas dari bahasa Arab.

Dengan perkataan lain di dunia ini tidak ada al-Qur'an dengan bahasa lain kecuali bahasa Arab. Berhubung dengan itu, maka mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci al-Qur'an bagi kaum muslimin di dunia ini merupakan kebutuhan yang sangat utama. Di samping itu, mempelajari bahasa Arab mempunyai tujuan yang suci, yaitu untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman agama Islam dari sumbernya yang asli.³

Dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran yang menjadi perhatian pokok bagi basis pendidikan yang berada di bawah naungan Depag mulai dari MI, MTs, MA,

²Tim Penyusun Buku Bahasa Arab Direktorat Binmas Islam, *Pedomana Pengajaran Bahasa Arab pada PTAIN IAIN*, (Jakarta: Depag RI, 1978), hal. 22.

³*Ibid.*, hal. 63.

sampai PTAIN-IAIN. Mengingat pentingnya pelajaran ini, maka diharapkan siswa dapat menguasai dan selanjutnya dapat menggunakan bahasa tersebut sebagai usaha mempelajari dan memperdalam ilmu pengetahuan yang bersumber dari literatur Arab.

Namun tidak dapat dipungkiri bahasa Arab dalam perkembangannya di Indonesia mengalami berbagai hambatan. Bahasa Arab sebagai bahasa asing dalam mempelajarinya merupakan suatu proses yang kompleks, karena keberhasilannya sangat ditentukan oleh berbagai faktor yang berasal dari komponen-komponen pengajaran maupun faktor linguistiknya. Dan seseorang yang sejak kecil sudah terbiasa dan terlatih menggunakan bahasanya yaitu bahasa ibu sebagai bahasa pertama. Dengan demikian seorang mengalami kesulitan jika harus menggunakan bahasa Asing.

Keberhasilan dalam belajar bahasa Arab dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor linguistik maupun faktor non linguistik. Faktor linguistik meliputi segala aspek pengetahuan yang terkait langsung dengan bahasa itu sendiri, seperti ilmu linguistik umum, penguasaan struktur bahasa, struktur bunyi dan penguasaan kosa kata pada umumnya. Faktor non linguistik dapat berasal dari peserta didik, yaitu bakat, minat, intelegensi, cara belajar dan sikapnya terhadap bahasa yang dipelajarinya.⁴

Kemudian, jika dicermati lebih lanjut, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor dari dalam (internal), faktor dari luar (eksternal),⁵

⁴Damanhuri, *Hubungan Sikap dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa IAIN Sunan Ample Surabaya*, Tesis, tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Program Pascasarjana IAIN SUKA, 1994), hal. 3-4.

⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 249.

serta faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).⁶ Yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis, misalnya kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif. Dan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran).⁷ Sedangkan faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁸

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa masing-masing faktor saling berkaitan satu dengan lainnya. Oleh karenanya guru secara profesional hendaknya mampu mengarahkan dan mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya gejala-gejala yang menunjukkan kegagalan dan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

Sementara itu Bloom, seperti dikutip oleh Djamaah Sopah,⁹ mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran.

Kemampuan kognitif dalam perspektif psikologi adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif dan ranah psikomotorik¹⁰. Adanya motivasi mendorong peserta didik melakukan aktivitas belajar baik motivasi tersebut datang dari dalam diri (intrinsik) atau

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 132.

⁷Djamaah Sopah, *Pengembangan dan Penggunaan Model Pembelajaran Arias*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 031, Tahun Ke-7, September 2001, hal. 456.

⁸Muhibbin Syah, *op.cit.*, hal. 132.

⁹Djamaah Sopah, *op.cit.*, hal. 456.

¹⁰Muhibbin Syah, *op.cit.*, hal. 82.

dari luar diri peserta didik (ekstrinsik). Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran dan ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran dapat menjadi salah satu prediktor untuk pencapaian dan peningkatan prestasi dan hasil belajar pada umumnya dan prestasi belajar bahasa Arab pada khususnya..

Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat dari hasil atau prestasi belajar bahasa tersebut yang kemudian membawa kepada perubahan pengetahuan bahasa Arab atau kemahiran berbahasa Arab menuju ke arah kemajuan. Namun sering ditemukan di lapangan bahwa peserta didik dalam belajar bahasa Arab mengalami prestasi yang tidak memuaskan. Padahal bila dilihat dari segi kompetensi guru/pengajar tidak diragukan lagi. Namun kenyataan yang sering dijumpai bahwa guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal itu disebabkan, seperti diungkapkan oleh Djamaah Sopah,¹¹ karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

Dengan demikian timbul pertanyaan apakah mungkin dikembangkan suatu model pembelajaran yang sederhana, sistematis, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi bagi peserta didik.

Berkenaan dengan hal itu, maka dengan memperhatikan berbagai konsep dan teori belajar dikembangkan suatu model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab dan model pembelajaran dimaksud

¹¹Djamaah Sopah, *op.cit.*, hal. 456.

adalah model *ARIAS*. Model pembelajaran *ARIAS* dapat dilaksanakan guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Arab dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa. Kemudian untuk lebih memfokuskan arah penelitian, skripsi dibatasi pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah dengan orientasi buku pelajaran bahasa Arab kelas 1.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis tidak bermaksud membahas tentang pengaruh model pembelajaran *ARIAS* terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa, namun pembahasan lebih terfokus pada aspek teoritik yaitu pengembangan dan penggunaan model *ARIAS* dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, masalah yang hendak diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan model *ARIAS* dalam pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah kelas 1?
2. Bagaimana penggunaan model *ARIAS* dalam pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Kelas 1?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pengembangan model *ARIAS* dalam pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Kelas 1.
2. Mengetahui bagaimana penggunaan model *ARIAS* dalam pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Kelas 1.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam:

1. Mengembangkan khazanah keilmuan dalam pembelajaran bahasa pada umumnya dan pembelajaran bahasa Arab pada khususnya.
2. Memberikan alternatif dan pegangan bagi guru bahasa Arab dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai.
3. Memberikan motivasi berprestasi bagi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
4. Sebagai calon guru bahasa Arab, penelitian ini dapat menjadi bekal penulis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Arab.

E. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran ARIAS.

Model pembelajaran *ARIAS* merupakan modifikasi dari model *ARCS*. Model *ARCS* (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dikembangkan oleh Keller¹² sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dan tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu. Dari dua komponen tersebut oleh Keller

¹²John M. Keller, "Development and Use of ARCS ". Model of Instructional Design, Journal of Instructional Development, Vol 10 (3), 2-9, dalam Djamaah Sopah, *op.cit.*, hal. 457.

dikembangkan menjadi empat komponen. Keempat komponen model pembelajaran itu adalah *attention*, *relevance*, *confidence* dan *satisfaction* dengan akronim *ARCS*.

Namun demikian pada model pembelajaran ini tidak ada unsur evaluasi atau *assessment*, padahal *assessment* tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Mengingat pentingnya *assessment*, maka unsur ini ditambahkan ke dalam model *ARCS*. Dengan penambahan unsur *assessment*, model pembelajaran ini dimodifikasi dan memiliki lima komponen, yaitu: *attention* (minat/perhatian); *relevance* (relevansi); *confidence* (percaya/yakin); *satisfaction* (kepuasan/bangga) dan *assessment* (evaluasi). Modifikasi juga dilakukan dengan penggantian nama *confidence* menjadi *assurance*, dan *attention* menjadi *interest*. Penggantian nama *confidence* (percaya diri) menjadi *assurance*, karena kata *assurance* sinonim dengan kata *self-confidence*.¹³ Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya percaya bahwa siswa akan mampu dan berhasil, melainkan juga sangat penting menanamkan rasa percaya diri siswa bahwa mereka merasa mampu dan dapat berhasil.

Demikian juga penggantian kata *attention* menjadi *interest*, karena pada kata *interest* (minat) sudah terkandung pengertian *attention* (perhatian). Dengan demikian kata *interest* tidak hanya sekedar menarik minat/perhatian siswa pada awal kegiatan melainkan tetap memelihara minat/perhatian tersebut selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk memperoleh

¹³William Morris, "The American Heritage Dictionary of English Language". Boston: Houghton Mifflin Company dalam Djamaah Sopah, *op.cit.*, hal. 457.

akronim yang lebih baik dan lebih bermakna maka urutannya pun dimodifikasi menjadi *assurance, relevance, interest, assessment* dan *satisfaction*. Dengan mengambil huruf awal dari masing-masing komponen menghasilkan kata *ARIAS* sebagai akronim. Oleh karena itu, model pembelajaran yang sudah dimodifikasi ini disebut model pembelajaran *ARIAS*,¹⁴ sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah.

Model pembelajaran *ARIAS* adalah:

a. *Assurance* (percaya diri)

Usaha pertama yang dilakukan guru adalah menanamkan rasa percaya diri. Dengan rasa percaya diri, siswa akan melakukan sesuatu tanpa ragu-ragu, merasa mampu dalam melaksanakan pembelajaran dan dapat berhasil. Menurut Petri seperti dikutip Djamaah Sopah¹⁵ sikap percaya diri mendorong siswa bertingkah laku untuk mencapai keberhasilan. Seseorang yang memiliki sikap percaya diri tinggi cenderung akan mencapai keberhasilan bagaimanapun kemampuan yang dimilikinya. Sikap ini mempengaruhi kinerja aktual seseorang sehingga perbedaan dalam sikap ini menimbulkan perbedaan dalam kinerja.

Dengan demikian siswa yang memiliki sikap percaya diri memiliki penilaian positif tentang dirinya dan cenderung menampilkan prestasi dan kinerja yang baik secara terus menerus dan mampu melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan baik.

¹⁴Djamaah Sopah, *Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 022, Tahun Ke-5, Maret 2000., hal. 125.

¹⁵Djamaah Sopah, *op.cit.*, hal. 458.

b. *Relevance*

Bruner seperti dikutip Zainal Rafiq,¹⁶ menyatakan bahwa relevansi merupakan hubungan antara yang diharapkan dan yang dicapai sehingga relevansi materi merupakan kesesuaian antara separangkat kemampuan yang dimiliki lulusan terhadap standar tertentu.

Sementara itu, Keller seperti dikutip Djamaah Sopah,¹⁷ mengemukakan bahwa relevansi berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang.

Dengan demikian mata pelajaran yang dianggap relevan adalah yang mampu membantu peserta didik dalam mengambil keputusan, berpikir dan melaksanakan aktivitas hidup.

c. *Interest*

Bimo Walgito seperti dikutip Sarsetyono,¹⁸ mendefinisikan minat sebagai suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek dengan disertai untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut tentang objek tertentu dengan pengertian adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek tersebut.

¹⁶J.S. Bruner, "The Relevance of Education", (New York: WW. Norton & Company, 1973), dalam Zainul Rofiq, *Relevansi Materi Kejuruan SMK Program Studi Mesin Produksi dengan Kebutuhan Dunia Kerja Industri Permesinan*, Tesis, tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY, 1996), hal. 57.

¹⁷Djamaah Sopah, *op.cit.*, hal. 459.

¹⁸Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Yayasan PENKA Fakultas Psikologi UGM, 1981), hal. 23.

Sementara itu Andi Mapiare seperti dikutip Abdul Hadi,¹⁹ mendefinisikan minat sebagai suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Dari pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang aktif, senantiasa erat hubungannya dengan kemampuan, aktivitas dan perasaan senang atau simpati yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, menerima, memperhatikan serta berhubungan dengan sesuatu yang datangnya dari luar dirinya sehingga individu yang bersangkutan kenal dengan objek tersebut.

Pendapat tersebut di atas apabila dikaitkan dengan proses belajar bahwa sesungguhnya belajar tidak akan terjadi tanpa ada minat/perhatian. Dan kaitannya dengan kegiatan pembelajaran bahasa Arab bahwa minat tidak hanya dibangkitkan melainkan juga harus dipelihara selama kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung.

d. *Assassment*

Assassment berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa. Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran/belajar mengajar. Karena dengan evaluasi dapat ditentukan tingkat keberhasilan suatu program, sekaligus dapat diukur hasil-hasil yang dicapai oleh suatu program.

¹⁹Abdul Hadi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Siswa Perguruan Muhammadiyah Surabaya*, (Surabaya: Laporan Penelitian PTA IAIN Sunan Ample, 1997), hal. 32.

Anas Sudijono mengemukakan bahwa evaluasi memiliki fungsi-fungsi pokok, di antaranya mengukur kemajuan, Menunjang penyusunan rencana, memperbaiki/melakukan penyempurnaan kembali.²⁰ Secara lebih spesifik A. Tabrani, mengemukakan fungsi evaluasi yaitu memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan program remedial bagi murid, untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar, untuk menempatkan dalam situasi belajar-mengajar yang tepat, dan untuk mengenal latar belakang murid yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar.²¹

Dari uraian diatas memberikan gambaran yang jelas bahwa setiap kegiatan pembelajaran dapat diketahui hasilnya melalui evaluasi.

e. *Satisfaction*

Satisfaction berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Dalam teori belajar *satisfaction* adalah *reinforcement* (penguatan).²²

Zahara Djaafar mengemukakan bahwa penguatan dapat dilakukan dengan dua cara, kemudian disebut respon, yaitu respon positif dan respon negatif. Respon positif bertujuan agar tingkah laku atau prestasi yang sudah baik, frekwensinya akan berulang atau bertambah. Sedangkan respon yang negatif bertujuan agar tingkah laku

²⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 8.

²¹A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 210.

²²Djamaah Sopah, *op.cit.*, hal. 462.

atau prestasi yang kurang baik, frekwensinya akan berkurang atau hilang.²³ Dengan demikian respon positif yang dapat memberikan rasa bangga dan puas pada siswa adalah penting dan perlu dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan respon negatif dapat memberikan motivasi dan memicu siswa untuk lebih mengembangkan kualitas dirinya.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Istilah pembelajaran erat kaitannya dengan belajar dan diperkirakan relatif baru digunakan oleh para pakar pendidikan yaitu sekitar tahun 1970-an dalam literature Indonesia. Dalam konsep teknologi pendidikan dibedakan istilah pembelajaran (*instructional*) dan pengajaran (*teaching*). Pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Sedangkan pengajaran adalah usaha membimbing dan mengarahkan pengalaman belajar kepada peserta didik yang biasanya berlangsung dalam situasi resmi (formal).²⁴

Menurut Hamalik,²⁵ pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, bahkan audio dan video tape.

²³Zahara Djaafar, *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*, (Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Padang, 2001), hal. 22.

²⁴*Ibid.*, hal. 1.

²⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 57.

Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, dan komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian.

Menurut Cagne dan Biggs seperti dikutip oleh Zahara Djaafar,²⁶ pembelajaran adalah rangkaian peristiwa/kejadian yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Sebagai bagian dari sistem, sasaran pembelajaran adalah merubah masukan berupa siswa yang belum terdidik menjadi manusia yang terdidik (proses transformasi). Tujuannya adalah membantu siswa untuk belajar.

Dari definisi-definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya pembelajaran melibatkan dua komponen penting, yaitu guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar, bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh-mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain yang didukung oleh prosedur dan fasilitas belajar.

Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab dimaksudkan sebagai usaha guru membelajarkan bahasa Arab sehingga membawa pengaruh kepada siswa, yaitu siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik dan proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah dan diharapkan terwujud dalam bentuk pemahaman dan penguasaan bahasa Arab.

F. Metode Penelitian

Metode diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ilmiah, metode memiliki fungsi dan peran yang

²⁶Robert M. Cagne & Lesli J. Briggs, "Principles of Instructional Design" (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979), dalam Zahara Djaafar, *op.cit.*, hal. 2.

sangat penting untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik menurut kaidah-kaidah yang telah ditetapkan, yaitu: sistematis, logis metodologis dan objektif. Adapun metode yang ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan landasan filosofis kualitatif rasionalistik, yakni melakukan tela'ah terhadap esensi permasalahan kemudian dicoba mencari makna dibalik frekuensi dan variasi data yang ada. Hal ini dilakukan dengan harapan memperoleh informasi-informasi yang lengkap, akurat, objektif, dan berimbang.

2. Pendekatan Penelitian

Mengingat objek penelitian adalah model *ARIAS* yang diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Arab, maka pendekatan yang dilakukan adalah:

a. Pendekatan Psikologis

Kagan dan Havemann, seperti dikutip Mansoer Pateda,²⁷ berpendapat bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang secara sistematis mempelajari dan mencoba menjelaskan tingkah laku yang dapat diamati dan hubungannya dengan proses mental yang tidak dapat dilihat yang berlangsung di dalam organ dan menggejala ke luar dalam lingkungan.

²⁷Kagan, Jerome and Ernest Havemann, "Psychology An Introduction", New York: Harcourt Brace Javanovich, 1972, dalam Mansoer Pateda, *Aspek-aspek Psikolinguistik*, (Flores: Nusa Indah, 1990), hal. 69.

Jadi psikologi berkaitan dengan studi tingkah laku manusia, hasil proses mental. Perkembangan bahasa dan penggunaannya oleh anak didik tercermin dalam perkembangan mentalnya. Penguasaan bahasa terarah pada aktivitas mental anak terdidik. Sehingga melalui pendekatan psikologis dimungkinkan menelusuri aspek-aspek kejiwaan yang turut mempengaruhi kegiatan pembelajaran bahasa Arab.

b. Pendekatan Paedagogis

Dalam aspek paedagogis, para ahli didik memandang manusia sebagai *animal educandum*; makhluk yang memerlukan pendidikan. Dalam kenyatannya manusia dapat dikategorikan sebagai animal, artinya binatang yang dapat dididik. Adapun manusia dengan potensi yang dimilikinya mereka dapat dididik dan dikembangkan kearah yang diciptakan, setaraf dengan kemampuan yang dimilikinya.²⁸ Melalui pendidikan memungkinkan pendidik mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki si terdidik dan terwujud dalam bentuk pemahaman dan penguasaan bahasa Arab.

3. Sumber Data

Dalam penelitian, data diperoleh melalui studi dokumentasi berupa buku, jurnal penelitian, majalah, surat kabar, artikel, bulletin, tesis maupun skripsi. Keseluruhan data yang telah dihimpun akan dipilah menjadi data primer dan data sekunder.

Adapun bahan-bahan pustaka yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini antara lain:

²⁸Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 96.

- a. Djamaah Sopah, dalam penelitiannya, *Pengembangan dan Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS*

Pada penelitian tersebut, Djamaah Sofah mengemukakan tentang Model Pembelajaran *ARIAS* mulai dari pembentukan akronim *ARIAS*, sampai cara-cara yang dapat dilakukan dari masing-masing akronim tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Serta pada bagian akhir dicantumkan hasil penelitiannya di sejumlah SD yang terdapat di Palembang Sumatera Selatan. Dari hasil penelitian tersebut tergambar bahwa model pembelajaran *ARIAS* mempengaruhi motivasi berprestasi siswa.

- b. Tengku Zahara Djaafar, dalam bukunya *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*.

Buku tersebut berisikan tentang strategi belajar mengajar kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan.

Untuk memperkaya data dan mempertajam analisis terhadap permasalahan yang dikaji, penulis juga menggunakan data sekunder, antara lain:

- a. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*.

Dalam Buku tersebut, Slameto menjelaskan tentang arti belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu: minat, perhatian, motivasi, serta kualitas pembelajaran.

- b. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*

Dalam buku tersebut dijelaskan bagaimana menyusun perencanaan pembelajaran seperti, tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, metode dan evaluasi.

4. Metode Analisa Data

Analisa data bertujuan untuk mengelompokkan, mengorganisasikan dan membuat suatu sistematika serta menyingkatkan data sehingga dapat

dibaca dan dipahami oleh orang lain. Proses analisa data dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif²⁹ digunakan untuk mendeskripsikan data yang berkaitan dengan konsep-konsep model *ARIAS*, dan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab. Data yang telah dihimpun, selanjutnya akan ditelaah secara kritis melalui penelusuran sumber-sumber yang digunakan.

Semua data yang telah dikumpul, seterusnya akan dipilah dan dikelompokkan sesuai dengan sifat dan spesifikasinya masing-masing. Kemudian dianalisis dengan menggunakan tata pikir deduktif³⁰ dan induktif.³¹ Seterusnya akan dicoba menentukan relevansinya dengan kondisi kini serta kemungkinan aktualisasinya dalam perkembangan pendidikan bahasa Arab di masa mendatang.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk dapat memberikan gambaran secara umum, serta untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis menentukan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

²⁹Metode deskriptif merupakan suatu cara penyelidikan terhadap berbagai permasalahan dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap pandangan serta proses yang sedang terjadi dan pengaruh dari suatu fenomena. Lihat Moh. Nazar, *Metode Penelitian*, (Jakarta Ghalia Indonesia, 1985), hal. 55. Bandingkan dengan Taufik Abdullah, dkk., (ed.), *Metodologi Penelitian Agama, Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hal. 74.

³⁰Deduktif yaitu pola pikir yang berangkat dari penalaran yang sifatnya umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Lihat Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1982), hal. 42.

³¹Induktif yaitu suatu metode yang dipakai untuk menganalisis data yang bersifat khusus dan memiliki unsur kesamaan sehingga dapat digeneralisasikan menjadi kesimpulan umum. Lihat Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hal. 36.

Bab Pertama, bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang pembelajaran bahasa Arab yang terdiri dari: bagian pertama membahas tentang hakekat bahasa, meliputi: pengertian bahasa dan fungsi bahasa, bagian kedua berisi hakekat pembelajaran dan bagian ketiga berisi tentang pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah.

Bab Ketiga, menguraikan tentang pengembangan model ARIAS dalam pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah, meliputi: *Assurance*, *Relevance*, *Interest*, *Assassment*, dan *Satisfaction*. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang penggunaan model ARIAS dalam pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah

Bab Keempat, berisi penutup yang meliputi: kesimpulan, saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai pengembangan dan penggunaan model ARIAS dalam pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan model *ARIAS*

- a. Model pembelajaran *ARIAS* disusun secara sistematis yang berisi lima komponen, yaitu: *Assurance* (percaya diri), *Relevance* (relevan), *Interest* (Minat), *Assassment* (Evaluasi), dan *Satisfaction* (rasa puas/bangga). Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Kelas 1.
- b. Masing-masing komponen *ARIAS* dapat dikembangkan menjadi beberapa cara yang mungkin dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Kelas 1 sehingga diharapkan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan hasil akhirnya berupa siswa meraih prestasi bahasa Arab yang baik.

2. Penggunaan model *ARIAS*

- a. Penggunaan model *ARIAS* perlu dilakukan sejak awal, baik ketika menyusun perencanaan pembelajaran atau saat kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas

- b. Pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah kelas 1 dilaksanakan secara sistematis sesuai petunjuk yang tertuang dalam satuan pelajaran yang telah disusun. Tujuan pembelajaran harus jelas dan relevan dengan kehidupan siswa baik sekarang atau masa yang akan datang. Bahan/materi berisi tentang sesuatu yang dapat membangkitkan minat/perhatian siswa, kegiatan pembelajaran meliputi penggunaan bahasa yang jelas, sederhana, dan tidak berbelit-belit sehingga dapat menumbuhkan percaya diri siswa serta mengadakan penguatan yang menimbulkan rasa bangga/puas. Metode yang digunakan dapat membangkitkan minat siswa. Media dilengkapi dengan gambar yang jelas dan menarik. Evaluasi dapat dilaksanakan oleh guru sendiri, siswa dengan teman lainnya, atau siswa mengevaluasi dirinya sendiri.

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam belajar bahasa Arab, beberapa saran berikut kiranya perlu diperhatikan oleh mahasiswa sebagai calon pendidik, guru, dosen, praktisi pendidikan dan yang terkait di dalamnya. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Model pembelajaran *ARIAS* perlu dikembangkan sebagai alternatif pembelajaran bahasa Arab untuk masa sekarang dan yang akan datang agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas khususnya dalam bidang bahasa Arab. Model pembelajaran bahasa Arab sekarang perlu ditinjau ulang karena kurang

memberikan kontribusi terhadap kualitas pendidika. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik yang tidak memuaskan. Pembelajaran yang dilaksanakan sekarang umumnya memakai model konvensional, di mana guru merupakan sentral dalam proses/kegiatan belajar mengajar dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru hendaknya meningkatkan profesionalismenya dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab. Bukan tidak mungkin model konvensional sekarang ini diganti dengan model *ARIAS* sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.

2. Kepada calon guru bahasa Arab, ada baiknya mempersiapkan dan meningkatkan kualitas pengetahuannya (*skill*) dalam bidang pembelajaran bahasa Arab sebelum terjun langsung ke sekolah. Dan dapat mengembangkan model *ARIAS* sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi, 1997, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Siswa Perguruan Muhammadiyah Surabaya*, IAIN Sunan Ampel: Laporan Penelitian PTA.
- Ahmad Rohani, 1997, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Afiatin dan Andayani, 1997, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Penganggur Melalui Kelompok Dukungan Sosial*. Laporan Penelitian, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UGM.
- Alan S. Waterman, "Identity in Adolescence Proses and Contents". London: Publishing San Fransisco, 1988, dalam Amitya Kumara, 1998, *Studi Penelitian Tentang Validitas dan Reliabilitas The Test of Self Confidence*. Laporan Penelitian, Yogyakarta: Depdikbud UGM.
- Anas Sudijono, 1998, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andrew Page dan Cindy Page, 2000, *Kiat Meningkatkan Harga Diri Anda*, alih bahasa Yunita, Jakarta: Arcan.
- Barbara De Angelis, 2001, *Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*, alih bahasa Bati Subakti, Jakarta: Gramedia.
- Bimo Walgito, "Psikologi Umum", Yogyakarta: Fakultas UGM, dalam Sarsetyono, 1998, *Minat Siswa SLTP Memasuki Sekolah Menengah Kejuruan di Kodya Semarang*, PPs: IKIP Yogyakarta.
- Brown, H.D, 1987, *The Prinsiples of Language Learning and Teaching*, Englewood Cliff: Prentice Hall.
- Bruner. S, 1973, "The Relevance of Education", New York: WW. Norton & Campany, dalam Zainul Rofiq, 1996, *Relevansi Materi Kejuruan SMK Program Studi Mesin Produksi dengan Kebutuhan Dunia Kerja Industri Permesinan*, Tesis, Yogyakarta: PPS UNY
- Chaedar Alwasilah, 1989, *Beberapa Mazhab dan Dikotomi Teori Linguistik*, Bandung: Angkasa
- Charles D. Hopkins dan Richard L. Antes, "Classroom Measurement and Evaluation". Itasca, Illinois: F.E. Peacock Publisher, 1990, dalam Djamaah Sopah, 2001, *Pengembangan dan Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 031, Tahun Ke-7, September.

- Conny R. Semiawan, 1990, *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*, Jakarta: Grasindo
- Dale Carnegie, 1993, *Bagaimana Mencari kawan dan Mempengaruhi Orang lain*, alih bahasa Nina Fauzia, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Djamaah Sopah, 2001, *Pengembangan dan Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 031, Tahun Ke-7, September.
- Djamaah Sopah, 2000, *Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 022, Tahun Ke-5, Maret.
- Damanhuri, 1994, *Hubungan Sikap dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya*, Yogyakarta: Tesis.
- D. Hidayat, t.t., *Pelajaran Bahasa Arab untuk Kelas Satu Madrasah Tsanawiyah*, Semarang: Toha Putra.
- Ernes R. Hilgard dan Gordon H. Bower, "Theories of Learning", Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1975, dalam Djamaah Sopah, 2001, *Pengembangan dan Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 031, Tahun Ke-7, September.
- Ferry Adenan, 2001, *Tata Bahasa Teks Menciptakan Makna dalam Bahasa*, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 032, Tahun Ke-7, November.
- Goleman, Daniel, "Working with Emotional Intelligence". New York: Bantam Books, 1999 dalam Ari Ginanjar Agustian, 2001, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta: Arga.
- HC. Witherington, 1987, *Psikologi Pendidikan*, alih bahasa Buchori, Jakarta: Aksara Baru.
- Hendyat Soetopo dan Wasty Suemanto, 1998, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Herbert L. Petri, "Motivation: Theory and Research", Belmont, CA: Wadsworth Publishing Company, 1986 dalam Djamaah Sopah, 2001, *Pengembangan dan Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 031, Tahun Ke-7, September.
- H.M. Ahmad, dkk., 1998, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pustaka Setia.
- H.G. Tarigan, 1984, *Psikolinguistik*, Bandung: Angkasa.

- I.G. Sarason. "Personality An Objective Approach. 2nd". New York: John Wiley Indsons. Inc. dalam I.M. Thaibsyah, 1991, *Pengaruh Sistem Latihan Bela Diri Kateda Indonesia Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Bela Diri Kateda Indonesia*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- John M. Keller, "Development and Use of ARCS ". Model of Instructional Design, Journal of Instructional Development, Vol 10 (3), 2-9, dalam Djamaah Sopah, 2001, *Pengembangan dan Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 031, Tahun Ke-7, September.
- John P. DeCecco, "The Psychology of Learning and Instruction: Educational Psychology". Ne Jersey: Prentice Hall, 1968 dalam Djamaah Sopah, 2001, *Pengembangan dan Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 031, Tahun Ke-7, September.
- J.S. Bruner, "The Relevance of Education", New York: WW. Norton & Campany, 1973, dalam Zainul Rofiq, 1996, *Relevansi Materi Kejuruan SMK Program Studi Mesin Produksi dengan Kebutuhan Dunia Kerja Industri Permesinan*, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.
- Kaelan, 1998, *Filsafat Bahasa Masalah dan Perkembangannya*, Yogyakarta: Paradigma
- Kagan, Jerome and Ernest Havemann, 1972, "Psychology An Introduction", New York: Harcourt Brace Javanovich, dalam Mansoer Pateda, 1990, *Aspek-aspek Psikolinguistik*, Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, 1983, *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia.
- Lee J. Cronbach, "Essentials of Psychological Testing". New York: Harper & Row Publisher, 1993, dalam Anas Sudijono, 1998, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mansoer Pateda, 1990, *Aspek-aspek Psikolinguistik*, Yogyakarta: Kanisius
- Moh. Nazar, 1985, *Metode Penelitian*, Jakarta Ghalia Indonesia.
- Morris L. Bigge, "Learning Theories for Teachers". New York: Harper & Row Publisher, 1982, dalam Toeti Soekanto, dkk., 1996, *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Depdikbud.
- Muhibbin Syah, 1995, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nana Sudjana, 1998, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaudih Sukmadinata, 1997, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Uhbiyati, 1997, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- P. Lauster, "The Personality Test. London: Pan Books, dalam Ketut Yelly Handayani, 1998, *Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Antara Siswa yang Mengikuti Kegiatan Menari Bali dan Siswa yang Tidak Mengikuti Kegiatan Menari Bali*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- P.W.J. Nababan, 1991, *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*, Jakarta: Gramedia
- R. Ibrahim, dkk., 1996, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rizzo H.L.Tosi, "Managing Organization Behaviour". New York: Harper Collins Publisher, dalam Ketut Yelly Handayani, 1998, *Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Antara Siswa yang Mengikuti Kegiatan Menari Bali dan Siswa yang Tidak Mengikuti Kegiatan Menari Bali*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Robert M. Gagne dan Leslie J. Briggs, "Principles of Instructional Design. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979, dalam Djamaah Sopah, 2001, *Pengembangan dan Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 031, Tahun Ke-7, September.
- Robert M. Gagne, "Instructional Technology Foundations", Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, 1987, dalam Djamaah Sopah, 2001, *Pengembangan dan Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 031, Tahun Ke-7, September.
- Sarwiji Suwandi, *Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Umum Berdasarkan Kurikulum 1994*, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 032, Tahun Ke-7, November 2001, hal. 604-605.
- Sri Utari Subyakto, 1992, *Psikolinguistik Suatu Pengantar*, Jakarta: Gramedia.
- Slameto, 1998, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara.
- S. Nasution, 1989, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Subandijah, 1996, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sumadi Suryabrata, 1995, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sutrisno Hadi, 1982, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Syamsiah S., 1994, *Pengaruh Keikutsertaan Dalam Program Pengembangan Pribadi Terhadap Rasa Percaya Diri Pada Siswa Sekolah Pengembangan Pribadi "John Robert Power"*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Tengku Zahara Djaafar, 2001, *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*, Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Padang.

Tabrani Rusyan, dkk., 1994, *Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Buku Bahasa Arab Direktorat Binmas Islam, 1978, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAIN IAIN*, Jakarta: Depag RI.

Toeti Soekamto, dkk., 1996, *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Depdikbud.

_____, "Evaluasi Diri Demi Peningkatan Mutu Pendidikan". Pidato pengukuhan guru besar tetap Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 30 Juli, 1994, dalam Djamaah Sopah, 2001, *Pengembangan dan Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 031, Tahun Ke-7, September.

Umar Asasuddin Sokah, 1982, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, Yogyakarta: Nur Cahaya

Widyaningsih, 1997, *Citra Raga, Kepercayaan Diri, Lama Mendalami Aktifitas Tari dan Kinerja Menari Pada Penari Putri Klasik Jawa*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Winfred F. Hill, "Learning. A Survey of Psychological Interpretation". London: Methuen, 1980, dalam Toeti Soekamto, dkk., 1996, *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Depdikbud.

W.S. Winkel, 1987, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia.